

OPTIMALISASI UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT (UKM) BERBASIS KOMUNITAS DI MAJELIS TAKLIM KOTO TANGAH

Satria Yandi¹, Velia Putri
Agustia¹, Yuni Pratiwi¹,
Winda Atika¹, Zahra
Devina¹, Suci Putri Amri¹

¹Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Baiturrahmah,
Kota Padang, Indonesia.

Artikel

Diterima : 20-04-2026

Disetujui : 20-04-2026

Available Online : 24-08-2026

Email :

satriayandi@rsgm.unbrah.ac.id

Abstrak

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di Majelis Taklim Al-Manar, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran lansia mengenai pentingnya perawatan kesehatan gigi. Dengan melibatkan 40 peserta, kegiatan ini mencakup edukasi interaktif tentang risiko penyakit rongga mulut, teknik menyikat gigi yang benar, dan panduan memilih makanan sehat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku positif di kalangan peserta, yang tercermin dari antusiasme tinggi selama sesi tanya jawab. Indeks DMF-T yang tinggi mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap kesehatan gigi lansia. Keberlanjutan program direncanakan melalui penyuluhan berkala dan penyediaan media edukasi, bertujuan untuk membangun budaya hidup bersih dan sehat di komunitas..

Kata Kunci: Penyuluhan, Lansia, Kesehatan gigi, DMF-T

Abstract

Dental and oral health education activities at the Al-Manar Taklim Assembly, Koto Tangah District, Padang City, aim to increase the understanding and awareness of the elderly regarding the importance of dental health care. Involving 40 participants, this activity includes interactive education about the risks of oral cavity diseases, correct tooth brushing techniques, and guidance on choosing healthy foods. The results of the activity showed an increase in knowledge and positive behavioral changes among participants, as reflected by high enthusiasm during the question and answer session. The high DMF-T index indicates the need for more attention to the dental health of the elderly. The sustainability of the program is planned through regular education and provision of educational media, aiming to build a culture of clean and healthy living in the community.

Keywords: Education, Dental Health, Elderly, DMF-T,

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. SDM yang unggul berperan penting dalam mendukung percepatan pembangunan di berbagai sektor kehidupan. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, tetapi juga mencakup pendidikan nonformal dan informal yang diselenggarakan di luar lingkungan sekolah (Hidayat,2023).

Salah satu bentuk pendidikan yang diselenggarakan di luar institusi formal adalah pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter bangsa dan memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan ini, masyarakat dapat memperdalam wawasan keagamaan serta meningkatkan keterampilan dalam menjalankan ajaran agama. Dengan kata lain, pendidikan keagamaan sangat penting sebagai sarana pembangunan sosial yang berbasis pada kebutuhan dan aspirasi masyarakat (Balitbang,2022).

Majelis Taklim merupakan salah satu wujud pendidikan Islam nonformal yang berfungsi sebagai media pembinaan keagamaan di tengah masyarakat. Peranannya sangat signifikan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kesempatan mengikuti pendidikan Islam secara formal. Keikutsertaan dalam kegiatan Majelis Taklim terbuka untuk semua kalangan tanpa memandang usia, latar belakang pendidikan, maupun status sosial. Siapa pun yang memiliki niat dan kemauan dapat bergabung serta mengambil manfaat dari kegiatan tersebut (Putri et al., 2023).

Majelis Taklim Al-Manar yang berlokasi di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, adalah salah satu contoh konkret dari lembaga pendidikan nonformal yang aktif membina masyarakat, khususnya kalangan ibu-ibu lansia. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, Majelis Taklim ini memiliki jumlah anggota antara 40 hingga 60 orang yang mayoritas berusia antara 50 sampai 70 tahun. Kegiatan rutin yang dilaksanakan berupa pengajian bulanan yang diselenggarakan setiap hari Jumat sore.

Masjid Al-Manar sendiri berada di tengah kawasan padat penduduk, menjadikannya tempat strategis untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Melihat peran dan antusiasme ibu-ibu yang tergabung dalam Majelis Taklim ini, maka kegiatan UKGM (Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat) tertarik untuk menjalin kerja sama dan melibatkan mereka dalam program penyuluhan dan pembinaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut diatas kegiatan UKGM berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bagi lansia dilaksanakan dengan menyasar ibu-ibu anggota Majelis Taklim Al-Manar di Masjid Al-Manar. Secara keseluruhan, kegiatan ini berlangsung dengan tertib dan sesuai dengan rencana. Ketua pengurus Majelis Taklim turut berperan aktif dalam membantu menyiapkan lokasi kegiatan serta mengoordinasikan kehadiran para peserta. Seluruh rangkaian acara dilakukan di area dalam Masjid Al-Manar.

Kegiatan ini merupakan bagian dari strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan perempuan lanjut usia. Tahapan awal kegiatan diawali dengan perencanaan dan koordinasi bersama pengurus Majelis Taklim, termasuk diskusi bersama ketua majelis mengenai waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan jadwal rutin pengajian.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid Al - Manar bersama ibu - ibu di majelis taklim al manar dilaksanakan pada hari jumat dan bertempat di dalam masjid Al- Manar. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, oral skrining , GOHAI, dan pemeriksaan gigi dan mulut dengan indeks DMFT Kegiatan penyuluhan kesehatan kesehatan gigi dan mulut dan simulasi menyikat gigi yang tepat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:
 - a. Melakukan survei awal ke lokasi pengabdian masyarakat, yakni di Masjid Al-Manar.

- b. Mengajukan izin resmi kepada pengurus serta anggota Majelis Taklim Al-Manar untuk pelaksanaan kegiatan.
 - c. Menyusun dan mengurus dokumen administrasi yang diperlukan, seperti surat permohonan dan surat tugas.
 - d. Menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan, termasuk alat, bahan, dan logistik lainnya.
2. Tahap Edukasi Kesehatan:
 - a. Kegiatan dibuka dengan sambutan dan sesi perkenalan bersama ibu-ibu anggota Majelis Taklim Al-Manar.
 - b. Penyampaian materi edukatif mengenai berbagai faktor risiko penyakit sistemik yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut.
 - c. Mengadakan sesi tanya jawab interaktif untuk menggali pemahaman peserta.
 - d. Melakukan skrining kesehatan gigi dan mulut pada peserta lanjut usia.
 - e. Mengisi kuesioner GOHAI (Geriatric Oral Health Assessment Index) sebagai bentuk evaluasi kondisi kesehatan mulut lansia.
3. Tahap Skrining Gigi:
 - a. Peserta diminta mengisi lembar persetujuan (informed consent) sebelum dilakukan pemeriksaan.
 - b. Melakukan pemeriksaan kondisi rongga mulut, termasuk identifikasi kelainan, letak lesi, dan penggunaan gigi tiruan.
4. Tahap Pengisian Kuesioner GOHAI:
 - a. Peserta diminta menjawab serangkaian pertanyaan yang menggambarkan kondisi dan keluhan terhadap gigi, gusi, atau gigi palsu selama satu bulan terakhir.
 - b. Tahap Pemeriksaan gigi dan mulut (oral diagnostic) dengan indeks DMFT
 - c. Peserta diminta mengisi lembar persetujuan (informed consent) sebelum dilakukan pemeriksaan.
 - d. Operator melakukan pemeriksaan gigi dan mulut (oral diagnostic) setelah memakai sarung tangan dan masker dengan mencatat indeks DMFT pada gigi dewasa yang dihitung berdasarkan jumlah gigi yang terkena karies gigi

- e. Hasil pemeriksaan dicatat pada odontogram yang telah disediakan dan kemudian data tersebut di analisis dan disajikan ke dalam bentuk tabel distribus frekuensi
5. Tahap Penutupan:
- a. Pembagian konsumsi ringan (snack) kepada peserta kegiatan.
 - b. Dokumentasi kegiatan dengan foto bersama ibu-ibu Majelis Taklim Al-Manar.
 - c. Mengucapkan terima kasih dan berpamitan kepada pengurus dan seluruh anggota yang telah berpartisipasi.
 - d. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan UKGM berupa penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada lansia ini dilaksanakan dengan sasaran utama ibu-ibu anggota Majelis Taklim Al-Manar. Sebanyak 40 peserta turut berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Al-Manar ini. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berdasarkan (Sari & Jannah, 2021) :

1. Peningkatan Pemahaman Lansia

Kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Majelis Taklim Al-Manar tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mereka menjadi lebih memahami teknik menyikat gigi yang benar, pentingnya memilih makanan yang sehat bagi gigi, serta mampu mengenali gejala awal gangguan kesehatan mulut.

2. Perubahan Sikap dan Perilaku Positif

Kesadaran para peserta untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut semakin tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui motivasi yang meningkat untuk menerapkan kebiasaan sehat, seperti menyikat gigi dua kali sehari secara teratur dan memeriksakan kesehatan gigi secara berkala.

3. Tingginya Antusiasme dan Rasa Ingin Tahu

Selama sesi penyuluhan, peserta menunjukkan sikap yang aktif dan antusias terhadap materi yang disampaikan. Pada akhir kegiatan, sesi diskusi dibuka dan dimanfaatkan oleh peserta untuk bertanya lebih dalam. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain:

- a. Apakah penggunaan obat-obatan sistemik dalam jangka panjang bisa mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut?
- b. Jika terdapat gigi berlubang besar yang terasa nyeri, apakah tindakan pencabutan bisa langsung dilakukan atau ada prosedur khusus yang harus dijalani terlebih dahulu?

Penyuluhan ini menjelaskan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang ditujukan kepada lansia di lingkungan Majelis Taklim berhasil memberikan sejumlah dampak positif. Salah satu hasil yang menonjol adalah meningkatnya kesadaran para lansia dalam menjaga kebersihan rongga mulut secara teratur, seperti menerapkan teknik menyikat gigi yang tepat serta mengurangi konsumsi makanan yang berpotensi merusak gigi. Selain itu, kegiatan ini turut memotivasi peserta untuk lebih rutin melakukan pemeriksaan gigi di fasilitas kesehatan, yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kualitas hidup mereka, terutama dalam kenyamanan saat makan dan berbicara (Dewi et al., 2021).

Majelis Taklim terbukti menjadi sarana efektif dalam menyampaikan edukasi kesehatan secara berkesinambungan. Lebih jauh, kegiatan ini turut mendorong terbentuknya kader-kader kesehatan dari kalangan jamaah, yang berperan aktif dalam menyebarkan informasi serta menjaga kesehatan gigi dan mulut di lingkungan komunitas lansia secara kolektif. Lebih luas lagi, diharapkan bahwa pelaksanaan kegiatan serupa mampu membangun kesadaran yang lebih besar di tengah masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda, agar lebih peduli terhadap kesehatan mulut dan gigi sejak dini. (Saleh et al., 2024). Dengan terselenggaranya kegiatan ini, nama Universitas Baiturrahmah-khususnya Program Studi Profesi Kedokteran Gigi-semakin dikenal sebagai institusi pendidikan yang memiliki kepedulian tinggi terhadap isu-isu kesehatan masyarakat, khususnya yang

berkaitan dengan generasi muda. (Tsabita et al., 2023).

Pengetahuan lansia mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang dapat membentuk perilaku seseorang. Perilaku kesehatan merupakan suatu tindakan yang berkaitan dengan individu dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut (Sischo L, 2011).

Tabel 1. Hasil pemeriksaan pengetahuan lansia terhadap kesehatan gigi dan mulut

No	Kategori Pengetahuan	Skor	Frekuensi
1	Baik	76-100	1
2	Cukup	56-75	6
3	Kurang	<56	33
Total			40

Berdasarkan tabel 1. menunjukan bahwa responden terbanyak berdasarkan tingkat pengetahuan dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan kurang. Indeks DMF-T merupakan indikator yang secara luas digunakan untuk menilai karies dalam suatu populasi. Indeks DMF-T merupakan indeks irreversible yang mengukur pengalaman karies berdasarkan jumlah gigi yang karies (Decay), gigi yang hilang (Missing), dan gigi yang ditumpat (Filling) melalui pemeriksaan menyeluruh. (Johari et al., 2022).

$$\begin{aligned}
 \text{Indeks DMF-T} &= \text{Jumlah D} + \text{F} + \text{M} / \text{Jumlah orang yang diperiksa} \\
 &= 445 / 40 \\
 &= 11,125 \text{ (Tinggi)}
 \end{aligned}$$

Hasil penelitian tentang penilaian Indeks DMF-T kepada perkumpulan majelis Taklim Al-Manar di Masjid Al-Manar, didapatkan 40 peserta penelitian yaitu dengan rentan usia 50-71 tahun. Pengambilan data dilakukan dengan cara pengukuran indeks DMF-T melalui pemeriksaan klinis. Hasil penilaian selanjutnya akan diolah dan ditampilkan dalam bentuk tabel. Hasil penilaian mengenai indeks DMF-T berdasarkan komponen menunjukkan bahwa nilai dari seluruh sampel yang diperiksa seluruhnya termasuk kategori D (decay) yaitu 85 , kategori M (missing) yaitu 359 , kategori F (filling) yaitu 23, Berdasarkan total nilai indeks DMF-T keseluruhan yang diperoleh menurut WHO yaitu termasuk kedalam kategori tinggi.

Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang faktor risiko gigi berlubang, cara pencegahan dan cara menyikat gigi yang tepat di Majelis Taklim Al-Manar di Masjid Al-Manar terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait peningkatan kesadaran menyikat gigi dengan baik dan benar. oleh karena itu berikut jabaran untuk keberlanjutan program yang bisa dilakukan (Martin, 2024) :

- **Pelaksanaan Penyuluhan Berkala**

Untuk memperkuat pemahaman dan membangun konsistensi perilaku sehat, penyuluhan direncanakan dilakukan secara berkala setiap 3 hingga 6 bulan sekali, dengan topik yang dapat disesuaikan sesuai kebutuhan komunitas. Pelaksanaannya dapat melibatkan tim pengabdian dari perguruan tinggi, Puskesmas atau dinas kesehatan setempat. Organisasi sosial keagamaan yang aktif dalam pemberdayaan perempuan dan lansia. Penyuluhan lanjutan ini juga dapat diperluas ke topik-topik kesehatan umum yang relevan dengan usia lanjut, seperti gizi lansia, pencegahan penyakit tidak menular, dan pentingnya pemeriksaan rutin.

- **Penyediaan Media Edukasi Permanen**

Untuk mendukung penyebaran informasi jangka panjang, akan disediakan berbagai media edukasi visual dan cetak yang dapat dipajang di area strategis Masjid Al-Manar, seperti: poster tentang cara menyikat gigi yang benar, infografik tentang hubungan antara penyakit sistemik dan kesehatan mulut, buku saku atau leaflet sederhana mengenai perawatan gigi lansia. Media ini akan dirancang dengan bahasa yang komunikatif dan visual yang menarik, agar mudah dipahami oleh lansia, bahkan yang memiliki keterbatasan literasi.

- **Monitoring, Evaluasi, dan Kolaborasi dengan Layanan Kesehatan**

Keberlanjutan program juga akan didukung oleh mekanisme monitoring dan evaluasi berkala, melalui: Survei sederhana untuk mengukur perubahan perilaku dan tingkat pemahaman jamaah dan pemeriksaan gigi gratis bagi lansia.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang kesehatan gigi dan mulut pada lansia telah terlaksana dengan baik di Majelis Taklim Al-Manar, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. Kegiatan UKGM mengenai pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang kesehatan gigi dan mulut pada lansia di Majelis Taklim Al-Manar mendapatkan respon yang sangat antusias dari para peserta. Ibu-ibu majelis tampak aktif selama sesi berlangsung, baik dalam menyimak materi maupun dalam sesi diskusi tanya jawab. Kegiatan ini juga disambut hangat oleh pengurus majelis yang turut membantu dalam mempersiapkan tempat dan mengoordinasi jalannya acara. Para peserta mengungkapkan bahwa kegiatan seperti ini sangat bermanfaat dan mereka berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali secara rutin. Didapatkan beberapa pertanyaan dari peserta penyuluhan (ibu-ibu Majelis Taklim) terkait materi penyuluhan, di antaranya menyangkut efek obat sistemik jangka panjang terhadap kesehatan mulut, serta prosedur pencabutan gigi pada lansia. Antusiasme yang tinggi ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan pada kelompok lansia melalui wadah keagamaan seperti majelis taklim sangat efektif dan tepat sasaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, O., Herniwanti, & Rani, N. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Lansia Melalui Penyuluhan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(3).
- Ghoddusi Johari, M., Moftakhar, L., Rahimikazerooni, S., Rezaeianzadeh, R., Hosseini, S.V. dan Rezaianzadeh, A. (2021) 'Evaluation of Oral Health Status Based on DMF Index in Adults 40-70 Years Old: Findings from Persian Kharameh Cohort Study in Iran', *Journal of Dentistry*, 22(3), hlm. 206–212. doi: 10.30476/dentjods.2020.88726.1352
- Hidayat, R. (2023). Pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *Jurnal Edukasi dan Pembangunan*, 5(2), 112–121. Diakses dari <https://journal.umbogorraya.ac.id/index.php/JEALO/article/view/318>
- Kartika, T., Kristiani, A., & Robbihi, H. I. (2024). "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pengalaman Karies pada Lansia di Posyandu Lansia Desa Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 5(1), 16–21.
- Nurjannah, N. & Mahansen, D. (2024). Pengaruh edukasi video perawatan gigi dan mulut terhadap tingkatan pengetahuan lansia di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1)..
- Putri, K., Zahro, L. & Mahfud, M., 2023. Peran Majelis Taklim dalam Membentuk Karakter Masyarakat Religius. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 4(1), pp.17–29. Tersedia di: <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/173> [Diakses 5 Juni 2025].
- Rahayu, E., Wening, S.C. dan Wicaksono, M.F. (2021) Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut, Perilaku Kesehatan Gigi Mulut, dan Status Gigi Lansia di Panti Wreda Surakarta.
- Rahma, M., Fatrin, T., Sari, Y., & Aryanti. (2024). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pola Hidup Sehat Pada Lansia Di Puskesmas Martapura Oku Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Anak Bangsa*, 1(2), 51–58. <https://doi.org/10.52120/jpm.v1i2.129>
- Sari, M. & Jannah, N.F., 2021. Gambaran pengetahuan kesehatan gigi mulut, perilaku kesehatan gigi mulut, dan status gigi lansia di Panti Wreda Surakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(2), pp.86–94
- Saleh, E., Amelia, D., Kurniasih, I., & Nisa, I. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Lansia di Nglingo Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Gigi FOKGII*, 1(1).
- Sischo, L. & Broder, H.L., 2011. Oral health-related quality of life: What, why, how, and future implications. *Journal of Dental Research*, 90(11), pp.1264–1270.
- Tsabita, A. A., Dewi, I. K., Farani, W., & Paryontri, B. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut di Posyandu Lansia Ngudi Waras dan Panti Asuhan Mustika Tama. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2).